



Strategi Penganggaran Yang Efektif Untuk Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan

Muammar Muammar^{1*}, Andira Andira², Mentari Mentari³, Natasya Natasya⁴, Eprilia Eprilia⁵

¹Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Indonesia

²⁻⁵mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Korespondensi Penulis : khaddafi@unimal.ac.id*

Abstract. Every business wants to achieve financial sustainability. To achieve this goal, the use of effective budgeting strategies is essential. This article will discuss several budgeting strategies that can help businesses achieve this financial sustainability. The ability of a company to operate consistently and profitably over the long term is called financial sustainability. This means that the company is able to generate sufficient income to pay debts, cover operational costs, and make investments to encourage future growth. To achieve financial sustainability, companies must use effective budgeting strategies, which include thorough financial planning, strict cost control, wise investments, and sustainability principles. By implementing this strategy, companies can increase profitability, progress and sustainability in the long term.

Keywords: Financial sustainability, Budgeting strategies, Cost control

Abstrak. Setiap bisnis ingin mencapai keberlanjutan finansial. Untuk mencapai tujuan ini, penggunaan strategi penganggaran yang efektif sangat penting. Artikel ini akan membahas beberapa strategi penganggaran yang dapat membantu bisnis mencapai keberlanjutan finansial ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi secara konsisten dan menguntungkan dalam jangka panjang disebut keberlanjutan finansial. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar utang, menutupi biaya operasional, dan melakukan investasi untuk mendorong pertumbuhan di masa depan. Strategi penganggaran yang efektif sangat penting untuk mencapai keberlanjutan finansial perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan perencanaan keuangan yang komprehensif, pengendalian biaya yang ketat, investasi yang bijaksana, dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan jangka panjang

Kata Kunci: Keberlanjutan Finansial, Strategi penganggaran, Pengendalian Biaya

1. LATAR BELAKANG

Setiap bisnis harus mencapai keberlanjutan finansial sebagai tujuan utamanya. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak menentu saat ini, perusahaan harus memiliki strategi yang direncanakan dan terstruktur untuk memastikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Penganggaran yang efektif adalah bagian penting dari mencapai keberlanjutan finansial, karena memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengendalikan sumber daya yang tersedia, dan memastikan bahwa mereka tidak kehilangan uang

Dalam artikel ini, kami akan membahas berbagai elemen penganggaran yang penting untuk mencapai keberlanjutan finansial perusahaan, mulai dari perencanaan keuangan yang menyeluruh hingga penerapan prinsip keberlanjutan. Perusahaan dapat mencapai keberhasilan finansial jangka panjang dengan memahami konsep dan strategi penganggaran yang tepat.

2. KAJIAN TEORI

Dalam artikel ini, sejumlah teori digunakan untuk menjelaskan Strategi Penganggaran yang Efektif Dalam Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan. Keberlanjutan finansial perusahaan dapat dicapai melalui penerapan berbagai teori manajemen keuangan yang saling melengkapi. (Myers & Majluf, 1984) menekankan pentingnya penggunaan pembiayaan internal sebelum eksternal untuk mengurangi biaya informasi, sedangkan (Jensen & Meckling, 1976) menggarisbawahi perlunya mitigasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. (Trigeorgis, 1996) memberikan fleksibilitas dalam keputusan investasi, dan (Masten & Obradovic, 2006) menyoroti ketahanan organisasi terhadap perubahan yang tidak terduga. (Teece et al., 1997) mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sementara (Freeman, 2010) mengajak perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam konteks keberlanjutan, (Scholtens & Kang, 2018) dan (Sjostrom & Viklund, 2020) menggarisbawahi pentingnya memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Selain itu, (Zhu et al., 2020) dan (Tapscott & Tapscott, 2016) menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan melalui teknologi digital. (Barberis & Thaler, 2003) mengakui pengaruh psikologis dalam keputusan keuangan, sementara (Ellen MacArthur Foundation, 2019) mendorong pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. (Saltuk et al., 2015) menekankan peran keuangan dalam mencapai dampak sosial dan lingkungan yang positif, dan perubahan demografi sebagaimana diuraikan oleh Hajdu dan Janszky (2020) serta Aydemir dan Toksari (2019) menjadi faktor penting dalam merancang strategi yang adaptif terhadap kebutuhan pasar. Integrasi teori-teori ini dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk merancang strategi penganggaran yang efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Desain penelitian studi ini adalah review literatur, dan sumber data dari penelitian kepustakaan adalah buku dan jurnal yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan subjek penelitian.

Peneliti menggunakan Google Scholar dan sejenisnya untuk mencari artikel ilmiah tentang "Strategi Penganggaran yang Efektif Untuk Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan".

Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang literatur saat ini dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian saat ini Artikel ilmiah dan buku yang relevan dengan topik tersebut kemudian ditafsirkan sebagai sumber literature yang relevan dalam

rangka memperoleh pemahaman yang tepat tentang literature yang ada dan disesuaikan dengan tujuan penelitian saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam literatur sebelumnya, telah ditemukan pengertian keberlanjutan finansial Perusahaan, tantangan dalam mencapai keberlanjutan finansial, strategi penganggaran yang efektif dan contoh penerapan strategi penganggaran untuk mencapai keberlanjutan finansial Perusahaan.

Pengertian Keberlanjutan Finansial Perusahaan

a. Definisi keberlanjutan finansial Perusahaan

Kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang dengan mengelola sumber daya secara efisien dan mempertahankan stabilitas keuangan dengan menghasilkan keuntungan yang cukup, menjaga arus kas positif, dan memastikan bahwa bisnis dapat memenuhi kewajiban finansialnya tanpa mengorbankan pertumbuhan masa depan atau menghadapi risiko kebangkrutan dikenal sebagai keberlanjutan finansial.

Perusahaan yang memiliki keberlanjutan finansial dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk tetap bertahan secara finansial dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, mengelola risiko, dan menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan. Perusahaan yang memiliki keberlanjutan finansial yang baik akan mampu menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan pasar tanpa mengalami kerugian yang signifikan atau mempengaruhi operasional jangka panjang

Tujuan Keberlanjutan Finansial Perusahaan

a. Mencapai Profitabilitas Jangka Panjang

Pastikan bisnis terus menghasilkan uang dalam jangka panjang adalah tujuan utama keberlanjutan finansial. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dapat terus beroperasi, mengembangkan, dan berkembang. Agar dapat berinvestasi lebih lanjut dan mempertahankan daya saingnya di pasar, perusahaan harus terus menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya operasionalnya.

b. Manajemen Risiko Finansial

Keberlanjutan finansial juga bertujuan untuk mengurangi risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bisnis. Risiko seperti fluktuasi pasar, perubahan ekonomi

global, dan persaingan industri harus dikelola dengan baik melalui perencanaan yang matang, diversifikasi sumber pendapatan, dan strategi pengendalian biaya yang tepat.

c. Menjaga Nilai Kas Tetap Positif

Perusahaan yang memiliki arus kas positif dapat memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar gaji karyawan, membayar hutang, dan berinvestasi dalam proyek baru yang akan menghasilkan pertumbuhan lebih lanjut. Oleh karena itu, menjaga kestabilan arus kas adalah tujuan utama keberlanjutan finansial.

Indikator Keberlanjutan Finansial Perusahaan

a. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas atau likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola operasinya, yang berarti risiko yang ditanggung lebih rendah. Hal ini menciptakan gambaran yang positif dan kuat tentang perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya. Sumber daya keuangan perusahaan akan lebih baik untuk berinvestasi dalam proyek pembangunan berkelanjutan seperti pengembangan masyarakat dan perlindungan lingkungan (Vuong et al. 2021).

b. Otal Perputaran Aset (AT)

Perputaran aset menunjukkan seberapa banyak aset bergerak. keuangan yang menilai seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya. Jika indeks ini lebih tinggi, berarti bisnis tersebut lebih efisien memanfaatkan asetnya. Bisnis dengan efisiensi pemanfaatan aset yang tinggi akan membutuhkan lebih sedikit aset untuk menghasilkan satu unit pendapatan. Masalah ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset secara efisien, mengurangi biaya, dan memiliki lebih banyak uang untuk berinvestasi dalam proyek pembangunan berkelanjutan. Studi sebelumnya telah melihat bagaimana pelaporan pembangunan berkelanjutan berdampak pada perputaran aset (Nga et al., 2023). Mereka melihat bagaimana pelaporan keberlanjutan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan publik berdasarkan rasio manajemen aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan.Keberlanjutan memengaruhi peningkatan rasio manajemen aset. Dalam penelitian saat ini, ada bukti empiris yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pelaporan keberlanjutan dan metrik kinerja keuangan seperti laba atas ekuitas (ROE) dan perputaran aset

total (AT). Ini menunjukkan bahwa bisnis yang menerapkan praktik keberlanjutan yang kuat memiliki kecenderungan untuk mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Namun, hubungan ini masih diperdebatkan, dan kemungkinan hubungan internal antara indikator keuangan dan pelaporan keberlanjutan memerlukan penelitian lebih lanjut.

c. Laba atas ekuitas (ROE) dan Lverage

Laba atas ekuitas (ROE) dan Lverage adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal. efektifitasnya. Jika indeks ini lebih tinggi, perusahaan menggunakan modal ekuitas dengan lebih baik. Ketika investor menganggap perusahaan sepadan, mereka akan memberikan kontribusi yang lebih besar. Masalah ini akan memungkinkan bisnis untuk mengumpulkan sumber daya dan uang, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan laba atas ekuitas. Perusahaan dengan laba atas ekuitas (ROE) yang tinggi akan lebih cenderung berinvestasi dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan metrik pembangunan berkelanjutan nasional dan internasional. Sebaliknya, perusahaan dengan ROE yang buruk akan merasa sulit dan berisiko menerapkan pembangunan berkelanjutan (Yokoyama et al., 2024).

Tantangan dalam mencapai Keberlanjutan Finansial

1. Faktor Internal

a. Manajemen Keuangan yang Lemah

Jika seseorang memiliki manajemen keuangan yang lemah, mereka mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan aset mereka secara efektif karena mereka tidak memiliki kontrol yang baik atas keuangan mereka. Contohnya adalah kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan mereka, seperti terlalu mudah tergoda untuk berbelanja secara impulsif atau tidak memaksimalkan sumber pendapatan mereka.

b. Kekurangan Sumber Daya

Dalam hal keuangan, keterbatasan sumber daya berarti seseorang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan mereka karena mereka memiliki sumber daya yang terbatas. Sebagai contoh, sulit untuk menabung dan berinvestasi karena penghasilan yang rendah; selain itu, hutang Anda yang tinggi membuat sebagian besar pendapatan Anda dihabiskan untuk membayar cicilan.

2. Faktor eksternal

a. Kondisi Ekonomi Global dan Nasional:

Kondisi Ekonomi Global dan Nasional adalah keadaan perekonomian di tingkat dunia (global) dan di dalam suatu negara (nasional). Kondisi ini mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga, perdagangan internasional, dan investasi. Kondisi Ekonomi Global mencerminkan keadaan ekonomi dunia secara keseluruhan.

Contohnya: Fluktuasi nilai tukar mata uang, inflasi yang tinggi, dan resesi ekonomi dapat berdampak negatif terhadap nilai aset dan pendapatan.

b. Resiko Investasi:

Resiko Investasi kemungkinan bahwa investasi tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan, bahkan mungkin mengalami kerugian. Tidak ada investasi yang bebas risiko, dan setiap investasi memiliki potensi keuntungan dan kerugian.

Contohnya: Kehilangan nilai investasi akibat fluktuasi pasar saham, penurunan nilai properti, atau kegagalan bisnis. Strategi penganggaran yang efektif

c. Perencanaan jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang, juga dikenal sebagai "perencanaan jangka panjang", adalah jenis perencanaan organisasi yang berlangsung selama hingga dua puluh lima tahun. Perencanaan jangka panjang ini melibatkan menetapkan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapainya. Ini adalah apa yang disebut perencanaan strategis. Istilah untuk rencana jangka panjang ini biasanya berbeda untuk berbagai jenis entitas, tetapi semuanya memiliki arti yang sama. Rencana jangka panjang perusahaan biasanya disebut Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RPJP). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) biasanya digunakan untuk menetapkan strategi. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal organisasi untuk menentukan kekuatan dan kelemahannya, dan lingkungan eksternal untuk menentukan peluang. Dalam perencanaan strategis, visi, misi, filosofi, undang-undang, tujuan, tujuan, dan strategi ditetapkan.

d. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran masa depan yang diyakini oleh semua anggota organisasi, dan misi adalah pernyataan tentang cita-cita yang merupakan landasan kerja bersama. Misi tidak boleh terlalu luas atau terlalu singkat. Organisasi harus membuat visi dan misi ini agar semua orang tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

e. Falsafah

Falsafah adalah prinsip-prinsip etis yang ditanamkan dalam organisasi yang mempengaruhi perilaku karyawan dan budaya organisasi. Nilai-nilai ini biasanya ditunjukkan dalam slogan atau kata-kata. Visi dan misi di atas tidak terpisah dari falsafah; sebaliknya, falsafah merupakan hasil darinya.

f. kebijakan

Kebijakan ini dibuat berdasarkan filosofi yang sudah ada. Karena tidak semua anggota organisasi dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam falsafah atau slogan, perlu ada kebijakan yang menetapkan batas-batas yang tidak boleh dilanggar oleh setiap anggota. Oleh karena itu, kebijakan ini biasanya ditetapkan dalam bentuk aturan formal yang berlaku untuk semua anggota.

g. Tujuan

Tujuan, atau tujuan, adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dan dinyatakan secara jelas dengan jangka waktu, seperti lima tahun.

h. Tujuan organisasi

adalah tujuan yang dinyatakan secara lebih jelas dan diikuti oleh ukuran waktu dan metode untuk mengukur pencapaiannya. Sasaran ini lebih mudah diukur daripada tujuan karena sifatnya yang lebih konkret. Sasaran biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan memiliki jangka waktu pencapaian yang lebih pendek, seperti satu tahun atau satu semester.

i. Strategi Substansi

Istilah "strategi substansi" mengacu pada metode atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diterjemahkan lebih lanjut dari visi dan misi organisasi. Pada dasarnya, organisasi harus menetapkan standar untuk metode atau teknik yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

j. Identifikasi resiko

Tahap penting dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan setiap risiko yang muncul sebagai hasil dari tindakan proyek identifikasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel risiko yang dinilai dan dianalisis dapat ditangani dengan menggunakan metode yang tersedia saat ini. Menurut Godfry (1996)

k. Mitigasi resiko

Menurut Hussen (2011:56) Tujuan dari mitigasi risiko adalah untuk mengelola atau menangani jenis risiko yang telah teridentifikasi, sehingga dapat ditentukan solusi dan penanggung jawab risiko tersebut. Ada beberapa cara untuk menentukan manajemen risiko berdasarkan klasifikasi bentuk risiko, yaitu:

- a. Risiko yang dapat diterima, yaitu suatu bentuk risiko yang ditangani oleh individu/perusahaan karena konsekuensinya dianggap sangat kecil. Misalnya, perusahaan akan mendapatkan biaya promosi untuk suatu proyek di masa depan.
- b. risiko yang direduksi, yaitu bentuk risiko yang dapat ditangani dengan cara menangani perilaku alternatif dengan nilai konsekuensinya. mungkin nol, atau setidaknya akan ada lebih sedikit konsekuensi. Misalnya, dengan memodifikasi jadwal untuk mempercepat waktu pengecoran, sehingga cuaca hujan selama periode pengecoran beton dapat diantisipasi.
- c. risiko yang dikurangi Merupakan suatu bentuk risiko yang dampaknya dapat dikurangi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya konsekuensi yang ditimbulkan. Misalnya, mencari solusi untuk pengerjaan ulang yang disebabkan oleh kesalahan berulang dalam beberapa pengalaman proyek, dan kemudian melatih karyawan yang akan dipromosikan atau direkrut.
- d. Risiko yang dipindahkan adalah bentuk risiko yang dapat dialihkan sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain. Misalnya seperti : program keselamatan dan Kesehatan kerja, pihak perusahaan menjaminkan karyawannya pada perusahaan asuransi dengan membayar preminya.

Dari setiap hasil penanganan risiko di atas harus diklasifikasikan terlebih dahulu dengan cara mengevaluasi serta mengkaji ulang risiko yang sudah teridentifikasi sebelum benar benar ditetapkan sebagai cara mitigasi terbaik, hal ini harus dilakukan agar penanganan risiko lebih objektif sesuai dengan sumber risikonya sehingga memenuhi persyaratan yang ada dan tidak menimbulkan kesalahan dikemudian hari. Hussen (2011:56)

l. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya merupakan tujuan utama dari administrasi dan analisa biaya produksi. Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian biaya diperlukan -unsurnya, seperti biaya bahan baku, biaya upah dan biaya produksi lainnya. Selanjutnya biaya-biaya tersebut dibandingkan dengan standar-standar yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan atas pengalaman-pengalaman dan kebijakan internal maupun eksternal.

m. Tujuan dan Cara Pengendalian Biaya

Tujuan pengendalian biaya adalah sebagai berikut (Anthony dkk, 1989: 4):

1. Mencegah terjadinya pemborosan biaya

Dengan adanya pengendalian biaya maka pemborosan biaya dapat dicegah dan efisiensi yang diharapkan dapat tercapai.

2. Untuk menilai prestasi manajemen

Dalam melaksanakan fungsinya manajemen dapat dinilai dan dievaluasi dengan pengendalian biaya.

3. Mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan

Dengan adanya pengendalian terhadap biaya diharapkan dapat mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi Pengendalian biaya diharapkan dapat mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi.

Cara pengendalian biaya adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan akuntansi pertanggungjawaban.
2. Menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (biaya standar) dan menyusun anggaran biaya.
3. Dengan biaya standar dan anggaran biaya maka biaya dapat dikontrol, sehingga biaya dapat dikendalikan.

m. pengelolaan asset

Istilah aset berasal dari Bahasa Inggris asset yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "kekayaan" serta dalam bahasa akuntansi dikenal dengan istilah "aktiva", kekayaan dapat berbentuk (fisikal) maupun tidak berwujud.

Menurut A. Rodoni dan Herni A.(2014 : 14) "Asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, liabilitas adalah kewajiban perusahaan terhadap pihak lain sedangkan

ekuitas adalah kepemilikan owner atau stockholder atas perusahaan yang terdiri dari modal dan laba ditahan".

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan asset adalah kekayaan yang dimiliki seseorang/perusahaan dalam penggunaannya untuk kegiatan operasional ataupun administrasi perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu dan mendapat keuntungan suatu perusahaan.

Beberapa kelompok aktiva (assets) menurut Ciaran Walsh (2008:15) adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap (fixed assets, FA);
- b. Aktiva Lancar (Current assets, CA);
- c. Kewajiban (Liability);
- d. Ekuitas/Modal.

n. Investasi

Sesuai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 13 bahwa "Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth melalui distribusi hasil investasi, untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan."

Menurut Suteja dan Gunardi (2016) :

bahwa investor memiliki berbagai alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menginvestasikan modal mereka miliki. Pilihan yang aset untuk investasi dapat berupa :

a. Real asset.

Yaitu income generating seperti tanah, bangunan, pabrik, hak cipta, merek dagang aset dan sebagainya.

b. Financial Aset.

Yaitu selembaar kertas yang mempunyai nilai karena memberikan klaim kepada pemiliknya atas penghasilan atau aset yang dimiliki oleh pihak yang menerbitkan aset finansial tersebut. Misalnya : saham, obligasi, opsi, kontrak futures dan sebagainya.

o. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan, yaitu ketika suatu aset digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Fase ini mungkin diselingi dengan pembaharuan atau perbaikan besar-besaran secara periodik, penggantian atas aset yang rusak dalam periode penggunaannya dan pengoperasian dan pemeliharaan merupakan alur yang paling penting dalam

memanajemensuatu aset sehingga aset tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

Kegunaan suatu aset tergantung seberapa efektif aset tersebut memenuhi tujuannya. Untuk kebanyakan jenis aset, hal itu dapat tergantung pada kerutinan dan kelayakan dari pemeliharannya.

Pemeliharaan yang rutin dapat membantu melindungi nilai aset. Pemeliharaan aset adalah usaha mempertahankan kondisi aset agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya atau dalam usaha meningkatkan wujud aset, serta menjaga terhadap pengaruh yang merusak. Pemeliharaan aset merupakan upaya untuk menghindari kerusakan komponen/elemen aset akibat keusangan/kelusuhan sebelum umumnya berakhir. Tindakan (action) pemeliharaan yang dilakukan tidak hanya diartikan sebagai aktivitas fisik terkait dengan upaya pemeliharaan yang dilakukan tidak hanya diartikan sebagai aktivitas fisik terkait dengan upaya pemeliharaan namun juga menyangkut beberapa aspek pertanggungjawaban (stewardship) dan aspek pembiayaan. kondisi yang dapat diterima adalah merupakan persyaratan operasional yang harus diterima agar seluruh asset dapat bekerja/berfungsi sesuai dengan yang direncanakan.

p. Peningkatan efisiensi

Definisi Otomasi

Otomatisasi membentuk kembali pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja (Kusuma, 2021). Di era digital, keterampilan kognitif dan sosio-perilaku kurang, sementara kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan pemikiran kritis memang atribut utama karyawan kontemporer (Korn dan Pine, 2011). Sementara itu, karyawan terdiversifikasi berdasarkan usia, ras, keterampilan digital, dan jenis kelamin. transaksional dan membutuhkan keseimbangan kehidupan kerja, fleksibilitas dan pendidikan berkelanjutan. Pengusaha dan khususnya manajer SDM harus peka terhadap perbedaan budaya, etika dan perubahan agar dapat bertahan dan tetap kompetitif (Gulliford dan Dixon, 2019). Dengan menggunakan teknologi, tanggung jawab utama praktisi sumber daya manusia adalah membantu para pemimpin bisnis untuk mengambil keputusan terbaik, sementara ia akan terbebas dari tugas yang berulang dan mengerjakan tugas yang berpusat pada manusia (Hogg, 2018). Fenomena global digitalisasi dan robotisasi berdampak signifikan terhadap dunia kerja dan pasar kerja.

Untuk itulah diperlukan analisis SOP dalam mengoptimalkan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Penjabaran Dan Penetapan SOP Mutu SDM

NO	Uraian SDM	Mutu SDM 1	Mutu SDM 2	Mutu SDM 3
1.	Peserta Didik	Ujian masuk, Ujian sekolah, Kelulusan	Ujian masuk, Ujian sekolah, Kelulusan, Bimbingan Karir	Ujian masuk, Ujian sekolah, Kelulusan, Bimbingan Karir, Outcomes (Alumni)
2.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Rekrutment, Seleksi, Standar/ Kompetensi, Kualifikasi, Kehadiran, supervisi	Rekrutment, Seleksi, Standar/ Kompetensi, Kualifikasi, Kehadiran, supervise, Pelatihan	Rekrutment, Seleksi, Standar/ Kompetensi, Kualifikasi, Kehadiran, supervise, Pelatihan, Karir

Tabel di atas menunjukkan bahwa upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya sumber daya manusia sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Proses perbaikan yang berkesinambungan inilah yang menjadi pion utama peningkatan mutu sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (quality control) melalui optimalisasi yang tergambar lewat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan sistematis. Lembaga pendidikan yang telah mendapat pengakuan mutu, baik secara internal, maupun eksternal, idealnya dapat menentukan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara baku, sehingga dapat memudahkan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan, yang nantinya dapat menjadi suatu tolok ukur pencapaian tujuan.

Contoh penerapan strategi penganggaran

Studi Kasus: PT Unilever Indonesia Tbk PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu contoh perusahaan yang berhasil menerapkan strategi penganggaran untuk mencapai keberlanjutan finansial. Unilever menggunakan pendekatan penganggaran yang berfokus pada efisiensi biaya, inovasi produk, dan peningkatan keberlanjutan bisnis melalui program "Sustainable Living Plan".

Strategi Penganggaran:

1. Efisiensi Operasional: Unilever menerapkan program efisiensi operasional yang ketat, yang melibatkan pengurangan biaya produksi, optimalisasi rantai pasokan, dan peningkatan efisiensi energi di pabrik-pabriknya. Hal ini bertujuan untuk menjaga margin keuntungan dan memastikan arus kas tetap sehat.
2. Inovasi Produk Berkelanjutan: Melalui inovasi produk yang ramah lingkungan, seperti produk-produk dengan kemasan daur ulang, Unilever mampu menurunkan biaya

produksi dalam jangka panjang serta menciptakan nilai tambah di mata konsumen yang peduli lingkungan.

3. Penganggaran Berbasis Kinerja: Unilever menerapkan anggaran berbasis kinerja (performance-based budgeting) dengan menetapkan target-target pencapaian yang terukur, baik dalam aspek finansial maupun non-finansial, seperti penurunan emisi karbon dan per errangan penggunaan air.

Hasil: Dengan strategi penganggaran ini, Unilever mampu menjaga stabilitas keuangan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang menantang, serta mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada 2021, Unilever Indonesia mencatatkan laba bersih sebesar Rp5,4 triliun meskipun menghadapi tantangan pandemi, menunjukkan ketangguhan finansial perusahaan.

Sumber : Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (2021). Best Practice: Pengelolaan Keuangan di Perusahaan-Perusahaan Suksesdi Indonesia

PT Astra International Tbk

1. Diversifikasi Pendapatan: Astra memiliki portofolio bisnis yang sangat terdiversifikasi, dari sektor otomotif, agribisnis, jasa keuangan, hingga teknologi. Diversifikasi ini membantu Astra mengurangi risiko finansial dan memastikan stabilitas pendapatan.
2. Pengelolaan Kas yang Ketat: Astra secara konsisten menerapkan manajemen kas yang disiplin, dengan memprioritaskan likuiditas jangka pendek serta investasi strategis jangka panjang. Mereka juga memanfaatkan teknologi dalam penganggaran dan manajemen keuangan yang efektif untuk memantau arus kas secara real-time.
3. Pengelolaan Utang: Astra sangat hati-hati dalam mengelola utang. Rasio utang yang relatif rendah memastikan bahwa beban bunga tidak membebani arus kas dan mereka bisa berinvestasi di proyek-proyek strategis untungka panjang.

Sumber : Laporan Tahunan PT Astra International Tbk (2021).

5. KESIMPULAN

Strategi penganggaran yang efektif sangat penting untuk mempertahankan keuangan mereka. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dengan cermat alokasi sumber daya, mengontrol biaya, dan memaksimalkan profitabilitas.

Dalam menerapkan strategi penganggaran yang efektif, berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diingat:

- **Perencanaan yang Komprehensif:** Perencanaan yang komprehensif harus menjadi dasar penganggaran, yang mencakup analisis pasar, strategi bisnis, dan proyeksi keuangan. Perencanaan yang matang akan membantu perusahaan menentukan tujuan yang realistis dan menetapkan strategi yang tepat untuk mencapainya.
 - **Pengendalian Biaya:** Penganggaran yang efektif membantu bisnis mengurangi biaya operasional. Perusahaan dapat menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi dengan menetapkan batasan pengeluaran dan memantau penggunaan sumber daya.
 - **Peningkatan Profitabilitas:** Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan penganggaran yang tepat. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan mereka dengan mengalokasikan sumber daya ke sektor yang menghasilkan keuntungan tinggi.
 - **Kejelasan Tujuan:** Penganggaran harus memiliki tujuan yang dapat diukur dan didefinisikan dengan jelas. Tujuan ini harus sesuai dengan rencana bisnis organisasi dan membantu mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang.
- Dengan menerapkan strategi penganggaran yang efektif, perusahaan dapat membangun pondasi yang kuat untuk mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang. Penganggaran yang terencana dan terstruktur akan membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya, dan memaksimalkan profitabilitas.

DAFTAR REFRENSI

Adnyana, I. M. (2020). Buku: Penganggaran perusahaan.

Anggraini, D., et al. (2023). Analisis pengaruh anggaran biaya produksi dan anggaran kas terhadap anggaran perencanaan dan pengendalian perusahaan dagang: Literature review akuntansi manajemen. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 778-785.

Anwar, R., et al. (2022). Penggunaan analisis anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan dalam perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083-1096.

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2018). *Strategic management and competitive advantage*. Pearson Education.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Fauziyyah, N., Kembauw, E., Solissa, F., Pattiapon, M. L., Suciati, R., Rahmadani, R., ... & Budiasih, Y. (2021). *Penganggaran perusahaan sebuah tinjauan teori dan praktis*.

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2015). *Managerial accounting*. McGraw-Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Education.
- Hakim, L. (2018). *Strategi keuangan perusahaan*. Elex Media Komputindo.
- Khaddafi, M., Zahidah, Z., Nabila, S. R., Hasibuan, A. H. M., & Apriani, A. (2024). Pentingnya penganggaran dalam mengelola keuangan perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(4), 117-123.
- Manalu, H. M. (2019). Perencanaan strategis, anggaran dan kinerja keuangan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 23-32.
- Masyaili, S. E., Yuliana, S. E., Misnawati, S. E., Samuddin, S. F., Supiati, S. E., ... & Ak, M. (2024). *Penganggaran bisnis*. CV Rey Media Grafika.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140-147.
- Sarianti, K., Setyawan, H., Masruroh, S., Radiansyah, A., Levany, Y., Supatminingsih, T., & Irawan, J. L. (2023). *Manajemen keuangan perusahaan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiono, W. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan*. Penerbit Mitra Wacana Media.